



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN, 2023

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ELEKTRONIK

SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

TEKNOLOGI KELAINAN DAN PENYAKIT SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

CEASER

USG

PROGRAM BAYI
TABUNG

KURET

Tim Pengembang:
Puput Cahyani
Bunda Halang
Noorhidayati
 LIVEWORKSHEETS

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ELEKTRONIK II TEKNOLOGI KELAINAN DAN PENYAKIT PADA SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok: 1.

2.

3.

4.

5.

Kelas :

Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Pertemuan : 2

kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

kompetensi Dasar (KD)

- 3.12.2 Menguraikan teknologi yang mungkin dapat membantu untuk kelainan pada sistem pencernaan
- 4.12.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.12.2.1 Menganalisis gangguan/kelainan pada sistem reproduksi manusia
- 3.12.2.2 Menguraikan teknologi yang dapat membantu untuk kelainan pada sistem reproduksi manusia
- 4.12.1.1 Mempresentasikan dengan baik tentang dampak kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi.

Tujuan Pembelajaran (TP)

- 3.12.2.1 Peserta didik dapat menganalisis teknologi pada sistem reproduksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (C4)
- 3.12.2.2 Peserta didik dapat menguraikan teknologi yang dapat membantu untuk kelainan pada sistem reproduksi manusia melalui kajian literatur (C3)
- 4.12.1.1 Peserta didik dapat mempresentasikan dengan baik tentang dampak kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi (C3)

POKOK MATERI

SCAN
ME!



Sekarang banyak ditemukan berbagai teknologi yang berperan untuk mengatasi permasalahan sistem reproduksi manusia. Misalnya saja, penemuan teknik bayi tabung, dan pembuatan berbagai alat kontrasepsi.

untuk dapat melihat artikel lengkap dapat scan QR Code di samping.

Untuk memperjelas materi pembelajaran scan QR Code untuk dapat memutar video terkait teknologi kelainan dan penyakit sistem reproduksi pada manusia.

video pembelajaran pertama
<https://youtu.be/Htx9R5V8hwU>

video pembelajaran kedua
<https://youtu.be/zQPt24cyh0A>

POKOK MATERI

Contoh dalam kehidupan sehari-hari yang terkait teknologi pada sistem reproduksi:

1. Bedah Laser Laser adalah kependekan dari *Light Amplification by Stimulated Emission of Radiation*.
2. Kemoterapi
3. Teknologi yang digunakan untuk mengobati penyakit Ghonorhoe dengan penggunaan antibiotik yang meliputi: Pencilin plus probenesid Ceftriaxone + (azithromycin atau doxycycline) dalam bentuk suntikan.
4. Kanker Serviks Teknologi yang digunakan untuk mengobati penyakit ini ialah: Bedah Pembedahan untuk mengangkat rahim (histerektomi)
5. Radioterapi

ntuk memperjelas materi pembelajaran scan QR Code link berikut: <https://youtu.be/GkutDIAZmfU>



Gambar 1. mengobati penyakit Ghonorhoe dengan suntikan



Gambar 2. Radioterapi



Gambar 3 Kanker Serviks, teknologi yang digunakan teknik bedah



Gambar 4. Kemoterapi



PENUGASAN

PETUNJUK KEGIATAN

1. Sebelum memulai kegiatan berdoa terlebih dahulu
2. Buatlah kelompok dengan anggota 4-5 orang
3. Isilah identitas pada kolom yang disediakan
4. Bacalah materi pembelajaran pada artikel atau video yang sudah tersedia pada LKPD ini
5. Ikuti dan kerjakan setiap langkah serta jawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di bawah ini
6. Jika ada perintah yang kurang jelas, tanyakan kepada guru

Fase 1. Orientasi Pada Masalah

1. Berdasarkan artikel dan berita yang ada di bawah ini, silahkan kalian identifikasi permasalahan yang ada!

Permasalahan 1:

Teknologi Reproduksi untuk Program Hamil

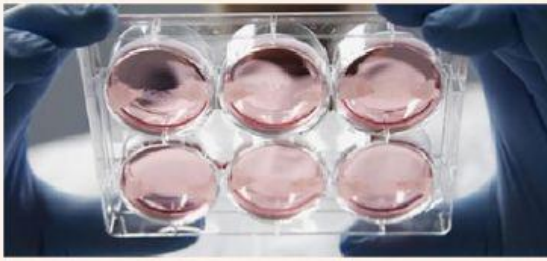
Penulis: dr. Gde Suardana, Sp. OG – RSAB Harapan Kita, 2021

Teknologi Reproduksi Berbantu (TRB) adalah sebuah teknologi yang dimiliki oleh dunia kesehatan untuk membantu pasangan-pasangan yang telah menikah lebih dari 1 tahun namun belum berhasil mendapatkan kehamilan. Teknologi reproduksi berbantu tertinggi yang dimiliki oleh dunia disebut in vitro fertilization (bayi tabung/IVF) yaitu prosedur medis dengan pengambilan sperma dan sel telur untuk dipertemukan di luar organ perempuan (laboratorium/di dalam tabung) agar terjadi pembuahan. Sesuai aturan yang berlaku di Indonesia, proses bayi tabung hanya dapat dilakukan pada pasangan suami istri yang sah.

Proses teknologi reproduksi bayi tabung bisa dilakukan pada pasangan dengan indikasi dan syarat yaitu pasangan yang telah menikah lebih dari satu tahun dan belum mendapatkan kehamilan, pasangan yang pada saat premarital skrining pemeriksaan sebelum menikah ada riwayat gangguan reproduksi (kista, miom, nyeri haid), adanya kelainan kesuburan yang berat, pasangan HIV untuk meminimalisir penularan.

dr. Gde Suardana, Sp. OG, dalam siaran live dengan radio kesehatan, Kamis (23/09/2021) menjelaskan penyebab infertilitas pada pasangan yang telah menikah sangat beragam, bahkan terkadang tidak ada penyebabnya. Organ reproduksi wanita sangat rumit dibandingkan dengan pria, maka apabila digolongkan sebagai infertilitas hampir 46 sampai dengan 50 persen disebabkan oleh faktor istri, 20 persen disebabkan oleh faktor suami dan sisanya 30 persen disebabkan oleh faktor bersama (gangguan kesuburan).

Infertilitas adalah gangguan sistem reproduksi yang menyebabkan kegagalan untuk mencapai kehamilan klinis setelah 12 bulan atau lebih dengan berhubungan intim secara teratur (2-3 kali seminggu) tanpa menggunakan kontrasepsi.



Berdasarkan artikel diatas, silahkan kalian identifikasikan permasalahan dalam bentuk 3 pertanyaan untuk dituliskan pada kolom dibawah ini:
link berita :

<https://www.rsabhk.co.id/siaran-kesehatan/perlukah-teknologi-reproduksi-untuk-program-hamil>

1.
2.
3.

Permasalahan 2:

Celah Masalah Perut Dibedah

Penulis: Edi Wahyiono, Senin, 30 Mei 2022

Gulang Wicaksono, warga Jawa Barat, adalah salah satu yang mempercayainya. Dia berpendapat dokter pro-caesar adalah dokter yang selalu ingin praktis dalam melayani persalinan ibu hamil. "Mungkin dokter yang nggak mau ribet. Penginnya cepat saja. Kalau caesar, kan, tinggal bedah perut, sementara kalau normal, harus menunggu lama," kata dia.

Pada pertengahan April lalu, Gulang baru saja menemani istrinya melahirkan secara caesar. Dia mengaku sebenarnya sang istri mau melahirkan normal. Namun dokter menyuruh caesar karena ketuban istri sudah pecah lebih dari 24 jam. Dengan kondisi itu, Gulang mengaku tidak diberi opsi lain. "Kami tidak ditawari induksi (perangsangan) sama sekali. Daripada berisiko, ya sudah, ikuti dokter saja," katanya.

Label pro-normal dan pro-caesar kerap digunakan banyak ibu hamil dan keluarganya sebagai cara untuk memilih dokter. Mereka yang ingin persalinan normal akan mencari dokter yang dikenal pro-normal. Dosen Kebidanan Universitas Airlangga Sofia Al-Farizi, SKeb, Bd, MKes mengatakan, memang ada dokter yang ingin cepat melayani pasien hingga menerobos keilmuan. Padahal, kalau sesuai dengan ilmu yang ada, persalinan paling utama adalah persalinan pervaginam atau biasa dikenal dengan persalinan normal.



Berdasarkan artikel diatas, silahkan kalian identifikasikan permasalahan dalam bentuk 3 pertanyaan untuk dituliskan pada kolom dibawah ini:
link berita :

<https://www.rsabhk.co.id/siaran-kesehatan/perlukah-teknologi-reproduksi-untuk-program-hamil>

1.
2.
3.

Permasalahan 3:

Efek Samping Pengobatan Kanker Payudara, Kemoterapi Hingga Terapi Hormon

Dokter Spesialis Bedah Onkologi dari Brawijaya Hospital Antasari dr Arief Wibisono, Sp.B(K) Onk, menjelaskan terdapat empat jenis pengobatan kanker payudara.

"Pengobatan kanker payudara setiap individu berbeda, disesuaikan dengan tipe selnya, sifat tumor, hormon, dan disesuaikan dengan stadium," kata dokter Arief kepada GridHEALTH dalam liputan khusus, Sabtu (11/12/2021).

Jenis pengobatan kanker payudara di antaranya operasi, radiasi, terapi hormon, dan kemoterapi.

"Pengobatan kanker payudara utamanya adalah operasi. Operasi tergantung dari besar dan lokasi tumor," ujar dokter Arief.

Operasi kanker payudara terdiri dari hanya angkat benjolan, angkat payudara dan putingnya, puting payudara dan otot dada, gundukan payudara tanpa puting atau kulit, dan seluruh bagian payudara.

sumber : Faradila 2021

selengkapnya: <https://health.grid.id/read/353048521/efek-samping-pengobatan-kanker-payudara-kemoterapi-hingga-terapi-hormon?page=all>



Berdasarkan artikel diatas, silahkan kalian identifikasikan permasalahan dalam bentuk 3 pertanyaan untuk dituliskan pada kolom dibawah ini:

link berita :

<https://health.grid.id/read/353048521/efek-samping-pengobatan-kanker-payudara-kemoterapi-hingga-terapi-hormon?page=all>

1.
2.
3.

Permasalahan 4:

Cermati wacana di bawah ini!

Memiliki keturunan merupakan harapan setiap pasangan yang telah menikah. Namun tentunya setiap orang berbeda-beda dan tidak semua pasangan dapat dengan mudah untuk memiliki keturunan, maka dari itu ada berbagai cara yang bisa dilakukan pasangan suami istri untuk memiliki keturunan yaitu salah satunya dengan teknologi reproduksi. Teknologi Reproduksi Berbantu (TRB) adalah sebuah teknologi yang dimiliki oleh dunia kesehatan untuk membantu pasangan-pasangan yang telah menikah lebih dari 1 tahun namun belum berhasil mendapatkan kehamilan.